

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH

Hatijah

MIS Maarif NU Silanggaya

Alamat: Jl. Silanggaya No.79, Kanreapia, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Email korespondensi : hatijahbahagiahatijah@gmail.com

Abstract.

Teacher competence is a basic ability that must be possessed by teachers in carrying out learning activities in an effort to improve student learning processes and outcomes. The problem found in the field is that the teacher's ability to prepare lesson plans is still lacking because it is not equipped with an assessment to assess the development of students' abilities. In addition, there are still teachers who do not use a variety of methods or teachers who do not innovate learning. The teacher's ability to conduct learning assessments still needs to be improved because the assessment is carried out only on the cognitive aspect without conducting student affective and psychomotor assessments. These problems prompted researchers to conduct action research with the aim of knowing the application and effectiveness of the principal's academic supervision in increasing teacher competence in an effort to improve student learning processes and outcomes at MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Kunciopao Kab. Gowa 2022-2023 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. The increase in teacher competence in cycles I, II and III was 71.00%, 79.50% and 89.25%. While individual completeness in cycle I, II, and III is 25%, 75%, 100%. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the implementation of academic supervision by madrasa heads have effectiveness and can increase teacher competence in efforts to improve student learning processes and outcomes.

Keywords: *Teacher Competence, Learning Process and Outcomes, Academic Supervision*

Abstrak.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP masih kurang karena tidak dilengkapi dengan penilaian untuk menilai perkembangan kemampuan siswa. Selain itu juga, masih ada guru yang tidak menggunakan variasi metode atau guru tidak melakukan inovasi pembelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi karena penilaian yang dilakukan hanya aspek kognitif tanpa dilakukan penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi akademik kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kompetensi guru pada siklus I, II, dan III sebesar 71,00%, 79,50%, dan 89,25%. Sedangkan ketuntasan individu pada siklus I, II, dan III sebesar 25%, 75%, 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi

akademik kepala madrasah memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Proses dan Hasil Belajar, Supervisi Akademik

LATAR BELAKANG

Kompetensi guru yang banyak kaitannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dibedakan menjadi empat kemampuan, yaitu melakukan merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan/evaluasi proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pembelajaran (Sudjana, 2013). Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan kemampuan melaksanakan program belajar mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi serta program yang dibuatnya. Kemampuan ini merupakan penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat saat perencanaan pembelajaran (Daryanto & Rachmawati, 2015). Kemampuan menguasai bahan ajar juga harus dimiliki oleh guru, karena sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Penguasaan bahan pelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peters mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Sehingga, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2013).

Hasil observasi yang telah peneliti (Kepala Madrasah) lakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang. Perencanaan pembelajaran yang guru susun tidak dilengkapi dengan penilaian/evaluasi untuk menilai perkembangan kemampuan siswa, dan langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam pelaksanaannya pun, masih banyak guru yang tidak menggunakan variasi metode, atau guru tidak melakukan inovasi pembelajaran. Hal ini membuat siswa bosan, dan tidak termotivasi untuk belajar. Terbukti ada beberapa siswa yang asik bermain sendiri, mengobrol, bahkan main hp saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan, masih ada beberapa guru yang hanya melakukan penilaian kognitif saja melalui hasil ulangan, tanpa dilakukan penilaian afektif, dan psikomotorik siswa.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru khususnya guru di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa, perlu adanya usaha yang konkret dan maksimal. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah melalui supervisi Kepala Madrasah. Adapun dalam penelitian ini kali ini, Kepala Madrasah melakukan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah. Daresh dan Glickman, dkk. dalam Daryanto & Rachmawati (2015) mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun pembinaan dan evaluasi terhadap kompetensi guru MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa dalam penelitian ini yaitu meliputi, 1) kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran, 2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan 3) kemampuan guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan, dalam hal ini adalah kompetensi guru (Daryanto & Rachmawati, 2015). UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sebagai proses, pembelajaran (belajar dan mengajar) memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bangun mengajar serta penilaian/evaluasi. Pembelajaran merupakan operasional dari kurikulum. Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungann belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2013).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil

dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: a) faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; dan b) faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Menurut Purwanto (1997) supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif.

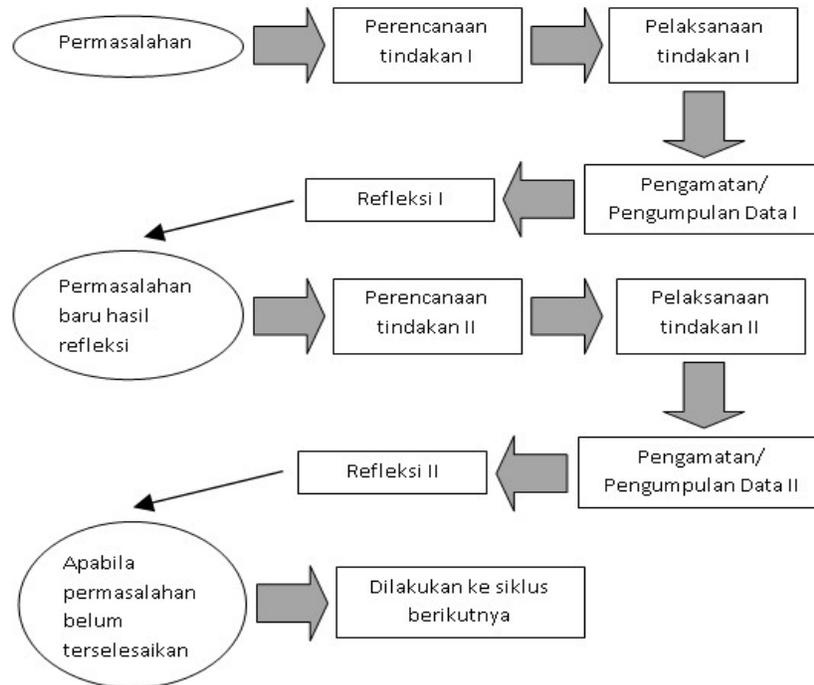
Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dares,1989, Glickman, *et al*; 2007). Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, *et al*; 2007, Sergiovanni, 1987). Menurut Dodd (1972), adapun prinsip-prinsip supervisi akademik, yaitu praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demikratis, aktif, humanis, kesinambungan, terpadu, dan komprehensif.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa yang terdiri dari 8 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2022-2023. Kegiatan penelitian dilaksanakan dari tanggal 03 Oktober s.d 26 November 2022. Penelitian tindakan ini dilakukan di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang

dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2014) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi akademik. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan Kepala Madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang penerapan dan efektivitas pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk menilai kemampuan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Angket jenis ini merupakan angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian pada skala *Likert*. Penilaian dengan skala *Likert* menggunakan sistem penskoran yang terdiri dari 4 pilihan berupa angka 4, 3, 2, dan 1 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Penskoran Skala Likert

Skala Penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau kesesuaian antara perencanaan yang disusun guru terhadap hasil pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, teknik observasi ini juga digunakan untuk observasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data secara objektif berupa aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara kelompok sebesar 85 % dan telah mencapai ketuntasan individu dengan nilai sebesar 75% (sesuai dengan kriteria Manajemen Berbasis Sekolah/MBS).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada table kriteria peningkatan kompetensi guru yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Kompetensi Guru

Kategori	Nilai (%)
Amat Baik	86 – 100
Baik	70 – 85
Cukup	55 – 69
Kurang	Di bawah 55

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menciptakan suasana menyenangkan dan kekeluargaan antara peneliti dengan guru; b) peneliti mereview rencana kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru; c) mendiskusikan rancangan supervisi yang akan dilaksanakan Kepala Madrasah kepada guru serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses dan hasil belajar siswa; d) peneliti mereview komponen indikator yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar; e) menyusun dan mengembangkan aspek penilaian instrumen supervisi akademik yang disepakati bersama oleh guru dan peneliti. Instrumen ini terdiri dari instrumen penilaian kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa; dan f) peneliti dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya serta data yang akan dijarung. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 05 November 2022. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober s.d 05 November 2022 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 26 November 2022.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) menyampaikan tujuan pembinaan kepada guru binaan Kepala Madrasah; b) Kepala Madrasah melaksanakan pengamatan (observasi), menganalisis, dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas; dan c) Kepala Madrasah melakukan analisis dan penilaian dokumen guru yang digunakan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, Kepala Madrasah melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan juga menganalisis hasil evaluasi pembelajaran yang digunakan guru sebagai penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berikut akan dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,00% dan terdapat 2 dari 8 guru yang sudah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan guru dalam meningkatkan kompetensinya secara kelompok pada Siklus I sebesar 25%. Hasil menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85% dan nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75. Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru pada Siklus I masih kurang dan harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 79,50% dan terdapat 6 dari 8 guru yang sudah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan guru dalam meningkatkan kompetensinya secara kelompok pada Siklus I sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85% dan nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan yang menjadi tujuan pada pembinaan ini dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini tidak hanya sampai pada tahap siklus II tetapi akan berlanjut pada siklus III karena untuk mengurangi masalah yang dihadapi baik dari peneliti ataupun guru.

c) Siklus III

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 89,25% dan semua guru telah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan guru dalam

meningkatkan kompetensinya secara kelompok pada Siklus III melebihi nilai standar yaitu sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut telah memenuhi syarat dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85% dan nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75.

Peningkatan terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah yang berjalan dengan optimal. Selain itu juga, kerja sama yang baik antara peneliti dan guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembinaan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III tentunya kendala yang dihadapi juga semakin berkurang. Hal ini terlihat dari kendala yang dilakukan peneliti pada siklus II sudah berkurang dan kendala tersebut tidak ditemukan lagi di siklus III. Hal ini dikarenakan peneliti ataupun guru benar-benar melaksanakan proses pembinaan dengan maksimal agar tujuan keduanya dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada siklus III karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat

pembelajaran sebagai bentuk pengembangan terhadap perencanaan pembelajaran. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang dilaksanakan.

Peningkatan kompetensi guru juga terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Selain itu juga, kemampuan guru terlihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil kompetensi guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Analisis Data Hasil Penilaian Kompetensi Guru Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I s.d. III

No.	Nama Responden	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	Nilai Akhir Siklus III
1	Guru - 01	72	82	89
2	Guru - 02	69	79	89
3	Guru - 03	67	73	85
4	Guru - 04	71	81	89
5	Guru - 05	78	88	94
6	Guru - 06	68	72	86
7	Guru - 07	67	77	89
8	Guru - 08	75	84	94
Jumlah Total		568	636	714
Skor Maksimum		800	800	800
Tidak Tuntas		75%	25%	-
Nilai Ketuntasan Individu		25%	75%	100%
Nilai Ketuntasan Kelompok		71,00%	79,50%	89,25%

Peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I sebesar 71,00%. Sedangkan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus II sebesar 79,50%. Dan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus III sebesar 89,25%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,50%. Dan peningkatan kompetensi guru dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 9,75%.

Peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I sebesar 25%. Sedangkan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II sebesar 75%. Dan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa secara individu pada siklus III sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru secara individu dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 50%. Dan peningkatan kompetensi guru secara individu dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 25%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa

Hasil penerapan supervisi akademik yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Madrasah) untuk meningkatkan kompetensi guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembinaan, guru terlihat sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Madrasah.

Selain itu, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai bentuk perencanaan pembelajaran. Kemudian dapat

melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

2. Efektivitas Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa

Efektivitas dari supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat menyusun dengan baik dan maksimal perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, terlihat bahwa kompetensi guru dalam mengimplementasikannya di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kompetensi guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan juga saat perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dapat diterapkan dalam peningkatan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023. Selain itu juga, pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik efektif dalam

peningkatan kompetensi guru upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daresh. (1989). *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey: Logman.
- Daryanto & T. Rachmawati. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dodd, W.A. (1972). *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., et all. (2007). *Supervision of Instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Purwanto, Ngalim. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sergeovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.